

Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Keadilan Sosial

Dilla Gusti Elfira¹, Silfia Hanani², Aisyah Syafitri³, Muaddyl Akhyar⁴, Nur Indri
Yani Harahap⁵

¹⁻⁵UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kab. Agam, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: dillaelfira644@gmail.com¹

Abstract. *Creating a social justice-orientated education system through resource redistribution will open the door for every individual to get a quality education and develop their full potential. This will help reduce social inequality in education, which in turn can have a positive impact on society and the economy as a whole. The purpose of this research is to explain about Karl Marx's Theory and Redistribution of Educational Resources: Reviewing Social Justice-Oriented Education Management. The method used in this study uses qualitative research procedures using a research approach in the form of a literature study. Sources of information in this study were reviewed from various novel sources of literature, research reports, scientific essays, theses, dissertations and posts both print and electronic related to Karl Marx Theory and Redistribution of Educational Resources: Reviewing Social Justice-Oriented Education Management. The results of this study show that applying Marx's theory in education management involves a number of concrete steps, including equitable resource allocation, free or affordable education, inclusion, critical education, the role of government, community participation, and quality evaluation. These are measures that aim to transform the education system into a powerful tool for reducing social inequality and ensuring that every individual has an equal opportunity to develop fully. Working towards social justice in education requires the co-operation of various parties, including governments, educational institutions, communities and individuals. Only with concerted efforts can we create an education system that empowers all individuals, without exception, to reach their full potential and build a more just and socially equitable society.*

Keywords: *Karl Marx's Theory; Redistribution of Educational Resources; Social Justice-Oriented Education Management.*

Abstrak. Menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial melalui redistribusi sumber daya akan membuka kesempatan bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan potensi mereka secara penuh. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan sosial di bidang pendidikan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi pada Keadilan Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian berupa studi literatur. Sumber informasi dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber literatur baru, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi dan tulisan baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Ulang Manajemen Pendidikan Berorientasi Keadilan Sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori Marx dalam manajemen pendidikan melibatkan sejumlah langkah konkret, termasuk alokasi sumber daya yang adil, pendidikan gratis atau terjangkau, inklusi, pendidikan kritis, peran pemerintah, partisipasi masyarakat, dan evaluasi kualitas. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan menjadi alat yang ampuh untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara penuh. Upaya mewujudkan keadilan sosial dalam pendidikan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan individu. Hanya dengan upaya bersama, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan semua individu, tanpa terkecuali, untuk mencapai potensi penuh mereka dan membangun masyarakat yang lebih adil dan setara secara sosial.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Berorientasi Keadilan Sosial; Teori Karl Marx; Redistribusi Sumber Daya Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah lembaga yang sangat vital dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu masyarakat. Sistem pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk individu-individu yang akan menjadi pemimpin masa depan, pengambil keputusan, dan kontributor aktif pada dinamika sosial. Namun, seiring dengan peran kritis ini, muncul pula isu utama yang terus mendominasi agenda pendidikan global, yaitu ketidaksetaraan sosial. Ketidaksetaraan ini bisa terlihat dalam berbagai aspek pendidikan, seperti akses terbatas, kualitas pendidikan yang bervariasi, dan hasil yang tidak merata. Dalam upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial ini, teori Karl Marx dan pandangan filosofisnya tentang redistribusi sumber daya menjadi relevan dan memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan dapat diarahkan menuju orientasi keadilan sosial yang lebih kuat (Sutrisman, 2019).

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan individu. Sistem pendidikan berfungsi sebagai wahana utama untuk mentransformasi individu dari berbagai latar belakang menjadi warga yang terdidik, kritis, dan berdaya saing. Bagaimanapun, dalam realitasnya, sistem pendidikan sering kali mencerminkan dan memperkuat ketidaksetaraan sosial yang ada dalam masyarakat. Ketidaksetaraan ini dapat berdampak pada banyak aspek pendidikan, seperti akses terbatas, kualitas pendidikan yang bervariasi, dan hasil pendidikan yang tidak merata. Inilah yang memunculkan kebutuhan mendalam untuk mengkaji dan merombak manajemen pendidikan dengan fokus pada keadilan sosial (Kusumawati et al., 2023).

Pentingnya keadilan sosial dalam pendidikan menjadi semakin mendesak. Keadilan sosial tidak hanya tentang kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan, tetapi juga tentang memberikan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi penuh bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Keadilan sosial dalam pendidikan berarti menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkeadilan sosial, di mana semua individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Untuk mencapai visi keadilan sosial dalam pendidikan, konsep yang muncul dari teori Karl Marx tentang redistribusi sumber daya menjadi relevan. Teori Marxisme, dengan penekanan pada konflik kelas sosial dan ketidaksetaraan ekonomi dalam masyarakat kapitalis, memberikan dasar yang

kuat untuk memahami akar permasalahan ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan. Redistribusi sumber daya, sebuah prinsip kunci dalam teori Marxisme, mengacu pada pengubahan distribusi sumber daya agar lebih merata dalam masyarakat (Sukmana, 2016).

Dalam konteks pendidikan, redistribusi sumber daya melibatkan perubahan dalam alokasi sumber daya, seperti dana, fasilitas, personil, dan teknologi pendidikan, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih merata dan adil. Melalui redistribusi sumber daya, manajemen pendidikan dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas dan peluang yang sama untuk mengembangkan potensinya secara penuh. Namun, penerapan konsep redistribusi sumber daya dalam manajemen pendidikan tidaklah tanpa tantangan. Resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam menjaga status quo adalah salah satu kendala utama. Kelas sosial yang lebih tinggi mungkin menganggap upaya redistribusi sumber daya sebagai ancaman terhadap kepentingan ekonomi dan sosial mereka. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus menemukan cara untuk memperjuangkan perubahan tanpa menghadapi resistensi yang tidak perlu. Tantangan lain adalah alokasi sumber daya yang lebih merata, terutama dalam konteks pendidikan, memerlukan komitmen dan investasi yang signifikan dari pihak pemerintah dan lembaga pendidikan. Sumber daya tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah memiliki fasilitas dan personil yang cukup (Bairizki, 2020).

Meskipun ada tantangan dalam menerapkan redistribusi sumber daya dalam manajemen pendidikan, manfaatnya sangat besar. Menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial melalui redistribusi sumber daya akan membuka pintu bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Ini akan membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana teori Karl Marx dan konsep redistribusi sumber daya dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan berkeadilan sosial. Kita akan melihat pada langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh manajemen pendidikan, seperti pengalokasian sumber daya, perubahan dalam kurikulum, dan

promosi pendidikan kritis. Semua ini bertujuan untuk mencapai visi pendid. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep teori Karl Marx dalam konteks manajemen pendidikan, dengan fokus pada upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial melalui redistribusi sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tata cara penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan riset berbentuk studi pustaka (Akhyar et al., 2023). Sumber informasi dalam penelitian ini dikaji dari berbagai sumber novel literatur-literatur, laporan penelitian karangan karangan ilmiah, tesis, disertasi serta postingan baik cetak ataupun elektronik yang berkaitan dengan Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Keadilan Sosial (Syafitri et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Keadilan Sosial.. Sumber-sumber informasi yang digunakan mencakup jurnal ilmiah terkemuka, buku, laporan penelitian, dan dokumen pemerintah yang berhubungan dengan Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Keadilan Sosial. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan database jurnal ilmiah yang relevan. Sumber-sumber informasi yang relevan dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu sumber-sumber yang berkaitan langsung dengan Teori Karl Marx dan Redistribusi Sumber Daya Pendidikan: Meninjau Manajemen Pendidikan yang Berorientasi Keadilan Sosial. Informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih dikumpulkan dan dianalisis secara cermat. Data-data yang relevan, temuan kunci, dan argumen utama dari setiap sumber dicatat. Hasil analisis literatur disintesis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, kesamaan, perbedaan, dan temuan-temuan yang muncul dari literatur yang ditelaah. Struktur jurnal ilmiah yang digunakan mencakup pendahuluan yang menjelaskan tujuan studi pustaka, tubuh jurnal yang menguraikan temuan dari literatur, dan kesimpulan yang merangkum hasil studi pustaka serta kaitannya dengan penelitian lebih lanjut. Penulisan jurnal ilmiah disusun sesuai dengan format penulisan akademik yang berlaku, dan proses penyuntingan dilakukan untuk memastikan kualitas penulisan. Daftar referensi disertakan di akhir jurnal yang mencakup semua sumber yang digunakan dalam studi pustaka. Referensi mengikuti format penulisan yang sesuai (APA). Hasil studi pustaka diselaraskan dengan

tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang mendukung kerangka kerja penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dievaluasi secara kritis, dan penulis memberikan analisis kritis terhadap metodologi dan temuan dari setiap sumber. Sebelum publikasi, jurnal ilmiah ini direview oleh rekan sejawat dalam bidang yang sama untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Keadilan Sosial dalam Pendidikan

Keadilan sosial dalam pendidikan adalah prinsip fundamental yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan merata. Pendidikan, sebagai instrumen utama dalam pembentukan individu, memegang peran kunci dalam mengubah nasib individu dan komunitas. Namun, ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan sering kali membatasi akses, kesempatan, dan hasil pendidikan. Keadilan sosial dalam pendidikan bukan hanya tentang memberikan akses yang sama kepada semua individu, tetapi juga tentang menciptakan peluang yang sama untuk berkembang. Keadilan sosial dalam pendidikan berarti mengakui peran penting yang dimainkan oleh pendidikan dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkeadilan sosial (Idris, 2022).

Mengenai pentingnya pendidikan dalam mencapai keadilan sosial, John Dewey, seorang filsuf pendidikan terkenal, pernah menyatakan, "Pendidikan bukanlah suatu persiapan untuk hidup; pendidikan adalah hidup itu sendiri." Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga merupakan pengalaman hidup yang membentuk individu dan memengaruhi masyarakat. Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial menjadi suatu keharusan. Keadilan sosial dalam pendidikan bukan hanya sebuah idealisme yang indah, tetapi juga suatu kebutuhan mendesak dalam masyarakat modern yang semakin kompleks. Keadilan sosial dalam pendidikan memiliki implikasi yang sangat luas dan mendalam pada berbagai tingkat, baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa keadilan sosial dalam pendidikan sangat penting (Hakim, 2018):

1. Pemberdayaan Individu

Keadilan sosial dalam pendidikan memberikan setiap individu kesempatan untuk meraih potensinya secara penuh. Ini menghapus hambatan-hambatan yang dapat mencegah seseorang mengembangkan bakat dan kemampuannya. Setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka.

2. Mengurangi Kemiskinan

Pendidikan adalah salah satu alat terbaik untuk mengurangi kemiskinan. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki pasar kerja dengan lebih baik. Keadilan sosial dalam pendidikan memastikan bahwa bahkan mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah memiliki kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Meningkatkan Kesadaran Sosial

Pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial membantu menciptakan warga yang lebih sadar. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial dan ekonomi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam perubahan sosial. Mereka dapat mengidentifikasi ketidaksetaraan dan berkontribusi dalam mencari solusi.

4. Mengurangi Ketidaksetaraan Sosial

Keadilan sosial dalam pendidikan berkontribusi pada pengurangan ketidaksetaraan sosial secara keseluruhan. Ketika setiap individu memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas, ketidaksetaraan dalam hal akses, kualitas, dan hasil pendidikan dapat dikurangi. Hal ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih merata dan adil.

5. Menghadapi Tantangan Global

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan yang berkualitas sangat penting. Keadilan sosial dalam pendidikan memastikan bahwa masyarakat memiliki sumber daya manusia yang terdidik dan siap bersaing di tingkat global. Tanpa keadilan sosial dalam pendidikan, sebagian besar masyarakat akan tertinggal dalam persaingan global.

6. Mengurangi Diskriminasi dan *Prejudice*

Pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial juga dapat membantu mengurangi diskriminasi dan prasangka. Melalui pendidikan yang mempromosikan inklusivitas dan kesetaraan, individu cenderung lebih toleran dan memahami nilai-nilai keragaman dalam masyarakat.

7. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan seringkali berkorelasi dengan masalah-masalah sosial seperti kejahatan, kecanduan, dan ketidakstabilan sosial lainnya. Keadilan sosial dalam pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat masalah-masalah ini dengan memberikan individu kesempatan yang lebih baik untuk mencapai kesuksesan dalam hidup mereka.

8. Menciptakan Masyarakat yang Lebih Adil

Pentingnya keadilan sosial dalam pendidikan adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil secara keseluruhan. Masyarakat yang menghargai setiap individu dan memberikan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang adalah masyarakat yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Konsep Redistribusi Sumber Daya dalam Teori Karl Marx

Karl Marx, seorang filsuf, ekonom, dan teoretikus politik abad ke-19, dikenal dengan pemikirannya yang memengaruhi perkembangan teori sosial dan politik. Pemikirannya yang paling terkenal adalah mengenai struktur kelas sosial dan konflik kelas dalam masyarakat kapitalis. Marx memandang masyarakat kapitalis sebagai tempat terjadinya konflik antara dua kelas utama: borjuis (kelas pemilik modal) dan proletar (kelas pekerja) (Silfia, 2013). Dia berpendapat bahwa sistem kapitalis menciptakan ketidaksetaraan ekonomi yang mendasar dalam masyarakat. Konsep utama yang muncul dari pemikiran Marx adalah redistribusi sumber daya. Redistribusi sumber daya dalam teori Marx adalah tentang mengubah distribusi sumber daya ekonomi agar lebih merata. Dalam konteks sosial dan ekonomi, ini berarti mengurangi ketidaksetaraan ekonomi yang ada antara kelas sosial. Redistribusi sumber daya adalah upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih merata, di mana kekayaan dan sumber daya tidak hanya dikuasai oleh segelintir orang atau kelas sosial tertentu (Arisandi, 2015).

Dalam pemikiran Marx, ketidaksetaraan ekonomi adalah akar dari masalah sosial dan ketidakadilan dalam masyarakat kapitalis. Ketidaksetaraan ini menciptakan kelas sosial yang mendominasi, yaitu kelas borjuis, yang memiliki akses yang luas terhadap

sumber daya ekonomi, seperti tanah, modal, dan perusahaan. Sementara itu, kelas proletar, yaitu pekerja, memiliki akses yang terbatas dan terkadang sangat tergantung pada kelas borjuis untuk pekerjaan dan upah. Dalam konteks manajemen pendidikan, konsep redistribusi sumber daya dapat diterapkan dengan berbagai cara untuk menciptakan keadilan sosial. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat diambil dalam menerapkan konsep ini dalam manajemen pendidikan (Rokhmansyah, 2016):

1. Pengalokasian Sumber Daya

Manajemen pendidikan harus memastikan bahwa sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan personil, dialokasikan secara merata di seluruh sistem pendidikan. Ini berarti bahwa sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah harus menerima dukungan yang cukup untuk memberikan pendidikan berkualitas.

2. Akses yang Adil

Upaya harus dilakukan untuk mengurangi hambatan akses bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah. Ini dapat mencakup penyediaan bantuan keuangan, program beasiswa, dan akses ke sumber daya pendidikan yang dibutuhkan.

3. Perubahan dalam Kurikulum

Kurikulum harus diperiksa ulang untuk memastikan bahwa isinya mencerminkan berbagai perspektif dan nilai-nilai kelas sosial yang beragam. Manajemen pendidikan harus berupaya menghilangkan bias ideologi yang mendukung dominasi kelas borjuis dalam kurikulum. Dengan cara ini, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang realitas sosial dan ekonomi.

4. Promosi Pendidikan Kritis

Pendidikan harus mendorong pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur kelas sosial. Ini akan membantu siswa untuk mengenali ketidaksetaraan sosial dan berkontribusi dalam mencari solusi.

5. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa redistribusi sumber daya dalam pendidikan berjalan dengan efektif. Kebijakan dan regulasi harus dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip keadilan sosial dalam pendidikan.

Menerapkan Teori Karl Marx dalam Manajemen Pendidikan

Penerapan teori Karl Marx dalam manajemen pendidikan mengharuskan adanya serangkaian tindakan dan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan berkeadilan sosial melalui redistribusi sumber daya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam menerapkan konsep ini (Idris, 2022):

Pertama, manajemen pendidikan harus memprioritaskan akses yang lebih adil bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka. Ini mencakup upaya untuk mengurangi hambatan akses bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah. Bantuan keuangan, program beasiswa, dan program dukungan bagi siswa yang kurang mampu harus tersedia. Kedua, perlu ada perubahan dalam distribusi sumber daya pendidikan. Sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas yang kurang memadai, guru yang kurang berkualifikasi, dan kurikulum yang kurang relevan. Manajemen pendidikan harus memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara lebih merata di seluruh sistem pendidikan. Dengan cara ini, sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah akan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Ketiga, kurikulum dan materi pengajaran juga perlu diperiksa ulang. Isi kurikulum harus mencerminkan berbagai perspektif dan nilai-nilai kelas sosial yang beragam. Manajemen pendidikan harus berupaya menghilangkan bias ideologi yang mendukung dominasi kelas borjuis dalam kurikulum. Dengan cara ini, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif dan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang realitas sosial dan ekonomi (Basuki, 2022).

Mengatasi ketidaksetaraan sosial dalam pendidikan melalui pendekatan berorientasi keadilan sosial memang memiliki tantangan dan kendala. Salah satunya adalah resistensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam menjaga status quo. Kelas sosial yang lebih tinggi mungkin resisten terhadap upaya redistribusi sumber daya, karena mereka mungkin menganggapnya sebagai ancaman terhadap kepentingan mereka. Tantangan lain adalah alokasi sumber daya yang lebih merata, terutama dalam konteks pendidikan, membutuhkan komitmen dan investasi yang signifikan dari pihak pemerintah dan lembaga pendidikan. Sumber daya tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah memiliki fasilitas dan personil yang cukup (Suryono, 2019).

Menerapkan teori Karl Marx dalam manajemen pendidikan melibatkan sejumlah langkah konkret yang bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, berkeadilan sosial, dan inklusif. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam menerapkan teori Marx dalam konteks manajemen pendidikan (Mbato, 2022):

1. Pengalokasian Sumber Daya yang Merata

Salah satu langkah utama dalam menerapkan teori Marx dalam manajemen pendidikan adalah memastikan pengalokasian sumber daya yang merata di seluruh sistem pendidikan. Hal ini mencakup pendistribusian dana, fasilitas, personil, dan teknologi pendidikan. Sekolah-sekolah yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah harus menerima dukungan yang cukup untuk memberikan pendidikan berkualitas. Ini termasuk memperbaiki fasilitas fisik, memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, dan mempekerjakan guru yang berkualifikasi tinggi.

2. Pendidikan Gratis atau Terjangkau

Menerapkan prinsip Karl Marx dalam manajemen pendidikan juga melibatkan upaya untuk menyediakan pendidikan gratis atau terjangkau kepada semua individu. Ini dapat mencakup program beasiswa, bantuan keuangan, dan pengurangan biaya pendidikan. Tujuan utamanya adalah menghilangkan hambatan finansial yang dapat menghalangi akses pendidikan bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah.

3. Inklusi dan Kepesertaan Aktif

Menerapkan teori Marx dalam manajemen pendidikan juga memerlukan pendekatan inklusif. Ini berarti menerima dan mengakomodasi keberagaman dalam siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kebutuhan khusus atau beragam latar belakang budaya. Inklusi adalah tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada keadilan sosial dan kesetaraan akses.

4. Pendidikan Kritis

Karl Marx mendorong pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur kelas sosial. Oleh karena itu, pendidikan harus mencakup aspek pendidikan kritis yang membantu siswa mengenali ketidaksetaraan sosial dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam mencari solusi. Guru dan kurikulum harus memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang masalah sosial dan ekonomi,

serta mendorong siswa untuk bertanya, mempertanyakan, dan berpartisipasi dalam perubahan sosial.

5. Peran Pemerintah dan Kebijakan Publik

Pemerintah memainkan peran penting dalam memastikan penerapan teori Marx dalam manajemen pendidikan. Kebijakan pendidikan harus dirancang untuk mendukung prinsip-prinsip keadilan sosial dan redistribusi sumber daya. Ini termasuk mengatur pendanaan pendidikan, menentukan standar pendidikan, dan mempromosikan inklusi.

6. Partisipasi Komunitas

Melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan juga merupakan aspek penting dari menerapkan teori Marx dalam manajemen pendidikan. Komunitas harus memiliki suara dalam menentukan prioritas dan tujuan pendidikan, terutama dalam lingkungan yang melayani siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah.

7. Evaluasi dan Pemantauan yang Berkualitas

Untuk memastikan bahwa pendidikan berorientasi pada keadilan sosial, manajemen pendidikan harus melakukan evaluasi dan pemantauan yang berkualitas terhadap kebijakan dan praktik mereka. Ini melibatkan pengumpulan data tentang hasil pendidikan, akses, dan partisipasi, serta menganalisis dampak kebijakan yang telah diterapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini, kita telah menjelajahi gagasan dan konsep teori Karl Marx yang terkait dengan redistribusi sumber daya dalam konteks manajemen pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial. Teori Marxisme menawarkan pandangan yang mendalam tentang ketidaksetaraan sosial dan konflik kelas dalam masyarakat kapitalis. Redistribusi sumber daya, prinsip kunci dalam teori Marxisme, memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan sistem pendidikan yang lebih adil dan inklusif. Keadilan sosial dalam pendidikan adalah sebuah tujuan yang tak terbantahkan. Ini melibatkan upaya untuk memberikan setiap individu kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Pendidikan yang berorientasi pada keadilan sosial menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, merata, dan berkeadilan sosial.

Menerapkan teori Marx dalam manajemen pendidikan melibatkan sejumlah langkah konkret, termasuk pengalokasian sumber daya yang merata, pendidikan gratis atau terjangkau, inklusi, pendidikan kritis, peran pemerintah, partisipasi komunitas, dan evaluasi yang berkualitas. Ini adalah langkah-langkah yang bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan menjadi alat yang kuat untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sepenuhnya. Meskipun menerapkan teori Marx dalam manajemen pendidikan tidak akan berjalan tanpa tantangan, manfaatnya sangat besar. Ini membawa kita lebih dekat ke visi masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan sosial. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang mempersiapkan individu untuk menjadi warga yang terdidik, kritis, dan berdaya saing di dunia yang semakin kompleks. Upaya menuju keadilan sosial dalam pendidikan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan individu. Hanya dengan upaya bersama kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan semua individu, tanpa terkecuali, untuk mencapai potensi penuh mereka dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Akhyar, M., Kustati, M., Amelia, R., & Syafitri, A. (2023). Manajemen kompetensi guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 241–248.
- Arisandi, H. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia*. IRCiSoD.
- Bairizki, A. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1* (Vol. 1). Pustaka Aksara.
- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Hakim, R. (2018). Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) dan Ekonomi Islam: Studi Pada Karya Keadilan Sosial dalam Islam. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 58–70.
- Idris, I. (2022). *Pendidikan Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur 'An*. Institut PTIQ Jakarta.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media Grafika.
- Mbato, C. L. (2022). *Pendidikan Indonesia Masa Depan: Tantangan, Strategi, Dan Peran Universitas Sanata Dharma*. Sanata Dharma University Press.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme: Pemahaman awal kritik sastra feminisme*. Garudhawaca.
- Silfia, H. (2013). *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. Ar-Ruzz Media.
- Sukmana, O. (2016). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 2(1), 103–122.
- Suryono, A. (2019). *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Bumi Aksara.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Syafitri, A., Sesmiarni, Z., & Devi, I. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Di Smpn 2 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11401–11410.